

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolesterol merupakan salah satu faktor resiko yang dapat mengakibatkan hipertensi, semakin tinggi kadar kolesterol seseorang maka kemungkinan akan terjadinya hipertensi lebih besar. Di Amerika, ada penelitian jantung Framingham yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kadar kolesterol dengan tekanan darah (Naim dkk, 2019).

Menurut World Health Organization tahun 2008, secara keseluruhan, peningkatan kolesterol menyebabkan 2,6 juta kematian dan 29,7 juta kecacatan. Pada kasus kehilangan pendengaran merupakan masalah kesehatan utama yang mempengaruhi 16% dari populasi orang dewasa diseluruh dunia, ini termasuk kategori sedang yang harus diperhatikan (Malgrange dkk, 2015). Pengaruh dari gaya hidup seperti konsumsi alkohol, pola makan yang tidak teratur dan merokok maka akan mengakibatkan tingginya prevalensi penyakit kardiovaskuler sehingga dapat mengalami penurunan pendengaran sekitar 83% dari pasien kardiovaskuler pada masyarakat industri (Rianto, 2013).

Pada faktor resiko kadiovaskuler seperti diabetes melitus, hipertensi, merokok, obesitas dan hiperlipidemia diindikasi berhubungan dengan gangguan pendengaran meskipun mekanismenya masih sepenuhnya belum diketahui secara rinci (Yikawe dkk, 2017). Hiperkolesterolemia menyebabkan plak aterosklerotik yang mengakibatkan peningkatan dinding vascular dan lumen sempit yang menyebabkan obstruksi parsial terhadap aliran darah dan

mengakhiri hipoksia organ. Perubahan aterosklerotik pada pembuluh koklea ini dapat menyebabkan gangguan pendengaran (Odeh, 2015).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi pada tahun 2000 terdapat 250 juta penduduk dunia menderita gangguan pendengaran dan 75 – 140 juta diantaranya terdapat di Asia Tenggara. Pada data tersebut Indonesia termasuk negara dengan prevalensi gangguan pendengaran yang cukup tinggi 4,6%. Faktor resiko gangguan pendengaran terutama dari penyakit degenerative tidak banyak diteliti, tetapi ada beberapa penelitian mengenai hubungan hipertensi dengan timbulnya gangguan pendengaran baik pada binatang percobaan bersifat eksperimental maupun pada manusia dengan penelitian epidemiologi (Waskito, 2008).

Berdasarkan angka terjadinya gangguan pendengaran yang semakin meningkat dan masih kontroversi antara gangguan pendengaran sensorineural dengan hiperlipidemia. Pada penelitian sebelumnya terdapat hubungan yang bermakna antara kadar LDL dengan gangguan pendengaran sensorineural (Nasution dkk, 2020). Kemudian beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan analisis pada individu dengan kadar kolesterol yang tinggi didapati hasil bahwa hiperkolesterolemia merupakan predisposisi SNHL (*Sensorineural Hearing Loss*) (Malgrange dkk, 2015). Maka alasan tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang pemeriksaan kolesterol pada penderita gangguan pendengaran sensorineural, untuk mengetahui apakah ada hubungannya gangguan pendengaran sensorineural dengan hiperkolesterolemia.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara Gangguan Pendengaran Sensorineural dengan Kadar Kolesterol Total?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara Gangguan Pendengaran Sensorineural dengan Kadar Kolesterol Total

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi rata-rata gangguan pendengaran sensorineural berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui jenis gangguan pendengaran pada pasien dengan kadar kolesterol ≥ 200 mg/dL.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam bidang Teknologi Laboratorium Medis subbidang Kimia Klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan antara gangguan pendengaran sensorineural dengan hiperkolesterolemia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pencegahan dan pengendalian gangguan pendengaran sensorineural dengan hiperkolesterolemia.

F. Keaslian Penelitian

1. Salim (2020), “Hubungan Kadar Kolesterol Total dengan Gangguan Pendengaran Sensorineural”. Hasil Penelitian yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara kadar kolesterol total dengan gangguan pendengaran sensorineural. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang Hiperkolesterolemia dan gangguan pendengaran sensorineural. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan subjek pasien dengan kadar kolesterol tinggi kemudian diperiksa fisik telinga, hidung dan tenggorokan selanjutnya pemeriksaan audiometri nada murni sedangkan pada penelitian ini subjek peneliti merupakan pasien dengan gangguan pendengaran sensorineural yang telah diperiksa, kemudian dilakukan pemeriksaan kolesterol total.
2. Nasution dkk (2020), “Hubungan Kadar *Low Density Lipoprotein* Dengan Gangguan Pendengaran Sensorineural”. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara Kadar LDL dengan gangguan pendengaran sensorineural. Persamaan dengan peneliti ini adalah membahas tentang gangguan pendengaran sensorineural. Perbedaannya terletak pada

parameter pemeriksaannya LDL sedangkan pada penelitian ini parameter pemeriksaan yaitu kadar kolesterol total.